

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum penelitian yang dilakukan di dua sekolah, yakni SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SDIT Insantama. Berikut paparan gambaran lokasi penelitian, data dan analisis data.

##### A. SD Attarbiyah Al-Islamiyah

###### 1) Profil SD Attarbiyah Al-Islamiyah

Nama Sekolah	: SD Attarbiyah Al-Islamiyah
NPSN	: 69971947
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl Sepakat Rt 30 Rw 04 Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan
SK Pendirian Sekolah	: A/01/SK/YP-AAI/VII/2016
Tanggal SK Pendirian	: 24-11-2015
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421/586-PSD/Dispendik/2017
Tgl SK Izin Operasional	: 23-10-2017

## 2) Data Guru dan Siswa

## 1) Jumlah Guru

**Tabel 4.1**  
**Jumlah guru di SD Attarbiyah Al Islamiyah Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Gelar BLK	JJ	Mengajar
1	Ahmad Hafi Badali	S.Pd	S1	Guru PAI Laki-laki
2	Andi Puput Oktavia	S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Ariani Hikmah	S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Eviliana	S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Faridah	S.pd	S1	Guru PJOK Perempuan
6	Khairunnisa	S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Mufida Rahmi	S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Muhammad Badaruddin	S.Pd	S1	Kepala Sekolah
9	Muhammad Fakhri	-	SMA	Guru PJOK Laki-laki
10	Mukarramah	S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Murdani Hidayaturrahman	S.Pd	S1	Guru Kelas
12	Noorjannah	S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Norhalimah	S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Normalini	S.Pd	S1	Guru PAI Perempuan
15	Rusmawati	S.Pd	S1	Guru Kelas
16	Siti Aisyah	S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Siti Khoiriah	S.Pd	S1	Guru Kelas

## 2) Jumlah Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa di SD Attarbiyah Al Islamiyah Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 1A	24	-	48	1
Kelas 1B	-	24		1
Kelas 2A	24	-	48	1
Kelas 2B	-	24		1
Kelas 3A	24	-	49	1
Kelas 3B	-	25		1

Lanjutan tabel 4.2

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 4A	24	-	43	1
Kelas 4B	-	19		1
Kelas 5A	24	-	41	1
Kelas 5B	-	17		1
Kelas 6A	23	-	42	1
Kelas 6B	-	19		1
Total	143	128	271	12

3) Data Fasilitas Kelas dan Sarana Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Data Fasilitas Sarana dan Prasana di SD Attarbiyah Al Islamiyah Tahun**  
**Ajaran 2022/2023**

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Fisik Ruang
Ruang Kelas 1A	1	Baik
Ruang Kelas 1B	1	Baik
Ruang Kelas 2A	1	Baik
Ruang Kelas 2B	1	Baik
Ruang Kelas 3A	1	Baik
Ruang Kelas 3B	1	Baik
Ruang Kelas 4A	1	Baik
Ruang Kelas 4B	1	Baik
Ruang Kelas 5A	1	Baik
Ruang Kelas 5B	1	Baik
Ruang Kelas 6A	1	Baik
Ruang Kelas 6B	1	Baik
Ruang Perpustakaan SD	-	-
Ruang Kepala Sekolah SD	1	Baik
Ruang Kerja Guru Laki-laki	1	Baik

Lanjutan tabel 4.3

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi Fisik Ruang</b>
Ruang Kerja Guru Perempuan	1	Baik
Pojok UKS	1	Baik
WC Guru Laki-laki	1	Baik
WC Guru Perempuan	1	Baik
WC Siswa Laki-laki	2	Baik
WC Siswa Perempuan	2	Baik
Lainnya (Ketersediaan sumber air, tempat sampah, saluran drainase, septic tank, tempat cuci tangan)	1	Baik
Ketersediaan Listrik	1	Baik

#### 4) Visi Misi SD Attarbiyah AL-Islamiyah

Visi dari SD Attarbiyah Al Islamiyah yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan sebagai harapan umat”

Misi

Misi dari SD Aattarbiyah Al Islamiyah meliputi:

- a) Mewujudkan anak yang sholeh dan berbudi luhur
- b) Kebersamaan dan mandiri
- c) Berpengetahuan yang luas

#### B. SDIT Insantama

##### a. Profil SDIT Insantama

Nama Sekolah : SD Insantama

NPSN : 69989476

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani KM 5 Komplek Dharma Praja  
Bakti V N0 9

SK Pendirian Sekolah : AHU-0044889.AH.01.04.TAHUN 2016

Tanggal SK Pendirian : 30-11-2016

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 421/553-PSD/Dipendik/2018

Tgl SK Izin Operasional : 25-03-2019

b. Data guru dan siswa

1) Data jumlah guru

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Guru di SDIT Insantama Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Gelar BLK	JJ	Mengajar
1	Ahmad Ari Yanur	S.Sos	S1	Guru Kelas
2	Mahrta Nazaria	S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Muksin	S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Mu'minah	S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Rahmawati	S.Pd	S1	Kepala Sekolah
6	Siti Raudah	S.Pd	S1	Guru Kelas

2) Data jumlah siswa

**Tabel 4.5**  
**Siswa di SDIT Insantama Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
Kelas 1	7	1
Kelas 2	15	1
Kelas 3	6	1
Kelas 4	5	1
Kelas 5	10	1
Kelas 6	4	1
Total	47	

## c. Data fasilitas kelas dan sarana dan prasarana

**Tabel 4.6**  
**Data Fasilitas Sarana dan Prasana di SDIT Insantama Tahun Ajaran**  
**2022/2023**

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Fisik Ruang
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Perpustakaan SD	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah SD	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang UKS	-	-
Ruang TU	1	Baik
Toilet	2	Baik
Lainnya (Ketersediaan sumber air, tempat sampah, saluran drainase, septic tank, tempat cuci tangan)	1	Baik
Ketersediaan Listrik	1	Baik

## d. Visi Misi SDIT Insantama

Visi dari SDIT Insantama yaitu “Mewujudkan SIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.”

Misi dari SDIT meliputi “Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang memadukan aspek pembentukan syakhsiyyah Islamiyah, penguasaan tsaqafah Islam dan Ilmu Kehidupan dalam suasana pendidikan yang religius serta didukung oleh peran serta masyarakat.”

## 2. Temuan Penelitian

Karakteristik dari responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa bagian seperti jenis kelamin dan latar belakang pendidikan yang diperoleh dari responden sebanyak 22 orang guru SD Islam di Kota Banjarmasin.

### a. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	4	18,18%
2	Perempuan	18	81,82%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka diperoleh:

1. Responden dalam penelitian paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase 81,82%
2. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 18,18%

### b. Latar belakang pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data sebaran latar belakang pendidikan responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	SMA	1	4,55 %
2	Strata 1	21	95,45 %
Jumlah		22	100%

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan paling banyak adalah Starata 1 dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau 95,45 %.

### 3. Distribusi frekuensi dari setiap variabel

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dibuat distribusi untuk setiap variabelnya yaitu :

#### a. Variabel (X1) Manajemen Sarana dan Prasarana

Disajikan distribusi frekuensi variabel X1 dari 22 orang responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X1**

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Selalu (SL)</b>	<b>Sering (SR)</b>	<b>Kadang-kadang (KD)</b>	<b>Tidak Pernah (TP)</b>	<b><math>\Sigma</math></b>
<i>Planning</i>	1	1	6	7	8	22
<i>Organizing</i>	2	1	3	10	8	22
	3	0	7	7	8	22
	4	9	6	5	2	22
	5	3	10	6	3	22
	6	2	10	7	3	22
	7	1	7	7	7	22
	8	1	8	6	7	22
<i>Actuating</i>	9	0	0	8	14	22
<i>controlling</i>	10	8	7	3	4	22
	11	3	13	5	1	22
	12	2	8	10	2	22
	13	10	2	5	5	22
	14	1	2	9	10	22
	15	1	2	9	10	22
	16	13	3	0	6	22
	17	3	9	5	5	22
	18	8	6	2	6	22
	19	4	9	4	5	22
	20	6	4	4	8	22

Terdapat 6 indikator pada variabel Manajemen Sarana dan Prasarana tersebut dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 buah. Adapun seluruh item soal pada angket tersebut pernyataannya positif. Berikut disajikan persentase pada 4 pilihan jawaban dari responden

**Tabel 4.10**  
**Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel X1**

Keterangan jawaban	Nilai	Jumlah	Persentase
Selalu	4	77	17,50 %
Sering	3	122	27,73 %
Kadang-kadang	2	119	27,05 %
Tidak pernah	1	122	27,73 %
Jumlah		440	100 %

b. Variabel (X2) Motivasi Berprestasi Guru

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X2**

Indikator	No. Item	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	$\Sigma$
Tanggungjawab	1	1	0	7	14	22
	2	2	0	7	13	22
	3	0	0	6	15	22
	4	0	2	11	9	22
	5	0	0	6	16	22
	6	1	3	9	9	22
Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas	7	0	2	7	13	22
Selalu berusaha	8	1	2	16	3	22
Suka menerima umpan balik atas perbuatan yang dilakukan	9	1	2	6	13	22
	10	2	4	7	9	22
	11	0	1	9	12	22
	12	9	8	4	1	22
	13	6	2	5	9	22
Mrmiliki kringinan untuk menjadi yang terbaik dan terlihat unggul	14	2	6	7	7	22
	15	4	3	6	9	22
	16	1	1	4	16	22
	17	0	2	6	14	22
	18	1	7	11	3	22
	19	4	4	11	3	22

Lanjutan tabel 4,11

Indikator	No. Item	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	$\Sigma$
Inovatif	20	0	5	4	13	22
	21	0	4	7	11	22
	22	0	3	11	8	22
	23	1	2	8	11	22
	24	4	6	5	7	22
	25	3	9	3	7	22
Suka bersaing	26	5	7	9	1	22

Terdapat 7 indikator pada variabel Motivasi Berprestasi Guru tersebut dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 26 buah. Adapun item dengan pernyataan positif dengan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sedangkan item dengan pernyataan negatif dengan nomor 1, 16, dan 17.

**Tabel 4.12**  
**Persentase Jawaban Responden terhadap Pernyataan Variabel X2**

Keterangan jawaban	Nilai	Jumlah	Persentase
Selalu	4	48	8,41 %
Sering	3	85	14,89 %
Kadang-kadang	2	192	33,63 %
Tidak pernah	1	246	43,08 %
Jumlah		571	100 %

c. Variabel (X3) Iklim Organisasi

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X3**

Indikator	No. Item	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	$\Sigma$
Struktur	1	1	3	14	4	22
	2	1	3	7	11	22
	3	1	2	14	5	22

Lanjutan tabel 4.13

Indikator	No. Item	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)	$\Sigma$
	4	0	1	6	15	22
	5	0	8	5	9	22
	6	0	0	7	15	22
Responsibility	7	3	9	10	0	22
	8	0	3	17	2	22
Warmth and support	9	1	7	4	10	22
Rewards	10	6	9	1	6	22
	11	7	12	3	0	22
	12	9	12	1	0	22
Conflict	13	0	4	12	6	22
	14	0	2	8	12	22
Organizational Identi	15	0	4	9	9	22
	16	1	1	2	18	22

Terdapat 6 indikator pada variabel Iklim Organisasi tersebut dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 16 buah. Adapun item dengan pernyataan positif dengan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan item dengan pernyataan negatif dengan nomor 4, 8, 6, dan 16.

**Tabel 4.14**  
**Persentase responden terhadap pernyataan X3**

Keterangan jawaban	Nilai	Jumlah	Persentase
Selalu	4	30	8,52 %
Sering	3	80	22,73 %
Kadang-kadang	2	120	34,09 %
Tidak pernah	1	122	34,66 %
Jumlah		352	100 %

d. Variabel (Y) Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Selalu (SL)</b>	<b>Sering (SR)</b>	<b>Kadang-kadang (KD)</b>	<b>Tidak Pernah (TP)</b>	<b><math>\Sigma</math></b>
Perencanaan Pembelajaran	1	0	2	12	8	22
	2	0	3	15	4	22
	3	0	1	14	7	22
	4	2	4	15	1	22
	5	1	7	11	3	22
	6	0	2	15	5	22
	7	0	5	11	6	22
	8	3	6	11	2	22
Pelaksanaan Pembelajaran	9	0	1	11	10	22
	10	0	2	12	8	22
	11	0	4	11	7	22
	12	0	1	15	6	22
	13	0	4	9	9	22
	14	0	1	9	12	22
	15	0	3	14	5	22
	16	0	10	10	2	22
	17	0	3	13	6	22
	18	0	4	11	7	22
	19	2	12	8	0	22
	20	0	5	14	3	22
	21	0	2	15	5	22
	22	0	8	12	2	22
	23	0	5	13	4	22
	24	0	2	13	7	22
Penilaian Proses dan Hasil Belajar	25	0	5	16	1	22

Terdapat 3 indikator pada variabel Motivasi Berprestasi tersebut dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 25 buah. Adapun item dengan pernyataan positif dengan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan item dengan pernyataan negatif dengan nomor 4, 8 dan 19.

**Tabel 4.16**  
**Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Y**

Keterangan jawaban	Nilai	Jumlah	Persentase
Selalu	4	8	1,45 %
Sering	3	102	18,55 %
Kadang-kadang	2	310	56,36 %
Tidak pernah	1	130	23,64 %
Jumlah		550	100 %

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan analisis yang dilakukan saat uji asumsi klasik dirincikan dengan pengujian sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Salah satu syarat data dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,050$ .

**Tabel 4.17**  
**Uji Normalitas Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Manajamen sarana dan prasarana	Motivasi berprestasi Guru	Iklm organisasi	Efektivitas pengelolaan pembelajaran
N		22	22	22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47.18	11.50	47.18	75.55
	Std. Deviation	6.953	6.494	6.953	5.713
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.074	.125	.150
	Positive	.082	.074	.082	.150
	Negative	-.125	-.074	-.125	-.093
Test Statistic		.125	.074	.125	.150

Lanjutan tabel 4.17

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan data tersebut nilai signifikansi variabel Manajemen Sarana dan Prasarana sebesar  $0,200 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X1 berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel Motivasi Berprestasi Guru (X2) sebesar  $0,200 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X2 berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel Iklim Organisasi (X3) sebesar  $0,200 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X3 berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam hal ini, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independent. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala atau tidaknya multikolinieritas yaitu menggunakan metode *Tolerance & VIF*. Kriteria pengujian dengan metode ini yaitu jika nilai *Tolerance*  $> 0,100$  dan *VIF*  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Namun jika nilai *Tolerance*  $< 0,100$  dan *VIF*  $> 10,00$  maka dapat disimpulkan adanya gejala Multikolinieritas.

**Tabel 4.18**  
**Uji Multikolinieritas Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA	.476	2.100
	MOTIVASI BERPRESTASI GURU	.478	2.090
	IKLIM ORGANISASI	.682	1.467

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai tolerance dari variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X1) sebesar  $0,476 > 0,100$  dan nilai VIF  $2,100 < 10,00$ . Nilai tolerance dari variabel Motivasi Berprestasi Guru(X2) sebesar  $0,478 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,090 < 10,00$ . Nilai tolerance variabel Iklim Organisasi (X3) sebesar  $0,682 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,467 < 10,00$ . Dengan melihat paparan nilai tolerance dan nilai VIF setiap variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada syarat-syarat uji asumsi klasik. Apabila suatu model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi tersebut dikatakan baik. Pada pengujian kali ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Rank *Spearman*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman* dengan cara membandingkan nilai Signifikansinya. Apabila nilai signfikansi variabel independen/bebas  $> 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.19**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

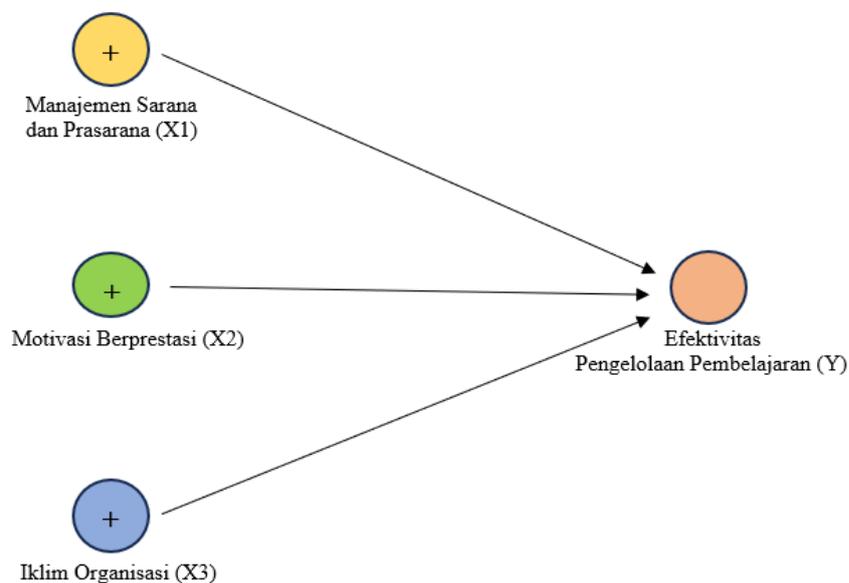
Correlations						
			Manajamen sarana dan prasarana	Motivasi berprestasi Guru	Iklim organisasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Manajamen sarana dan prasarana	Correlation Coefficient	1.000	.502*	1.000**	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.	.857
		N	22	22	22	22
	Motivasi berprestasi Guru	Correlation Coefficient	.502*	1.000	.502*	-.075
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.017	.740
		N	22	22	22	22
	Iklim organisasi	Correlation Coefficient	1.000**	.502*	1.000	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.	.857
		N	22	22	22	22
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	-.075	-.041	1.000
		Sig. (2-tailed)	.857	.740	.857	.
		N	22	22	22	22
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X1) sebesar  $0,857 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Motivasi Berprestasi Guru (X2) sebesar  $0,740 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Iklim Organisasi (X3) sebesar  $0,857 > 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X3 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 5. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh pada setiap variabel-variabel x terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan aplikasi *SPSS 24*.



**Gambar 4.1 Skema hubungan variabel bebas dan variabel terikat**

**Tabel 4.20  
Uji Koefisien Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.387	.386		102.075	.000
	Manajamen sarana dan prasarana	.047	.013	.096	3.590	.002
	Motivasi berprestasi Guru	.353	.011	.775	31.666	.000
	Iklim organisasi	.109	.022	.139	4.864	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan data tersebut, diperoleh beberapa poin yaitu :

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Besar nilai pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,047 maka apabila X1 meningkat dan variabel lain konstan, maka Y juga akan meningkat sebesar 4,7 %.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Besar nilai pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,353 maka apabila X2 meningkat dan variabel lain konstan, maka Y juga akan meningkat sebesar 35,3 %.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Besar nilai pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,109 maka apabila X3 meningkat dan variabel lain konstan, maka Y juga akan meningkat sebesar 10,9 %.

Berdasarkan paparan 3 poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independent X1, X2 dan X3 memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y.

## 2. Hasil Uji t Statistik (Parsial)

Uji t statistik (parsial) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu dengan membandingkan nilai t hitung setiap variabel terhadap t tabel.

Variabel independen/bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel serta nilai signifikansinya  $<$  0,050

**Tabel 4.21**  
**Uji t Parsial Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.387	.386		102.075	.000
	Manajamen sarana dan prasarana	.047	.013	.096	3.590	.002
	Motivasi berprestasi Guru	.353	.011	.775	31.666	.000
	Iklm organisasi	.109	.022	.139	4.864	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X1) sebesar  $0,002 < 0,050$  dan nilai  $t$  hitungnya sebesar  $3,59 > 2,09$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikansi variabel Motivasi Berprestasi Guru (X2) sebesar  $0,00 < 0,050$  dan nilai  $t$  hitungnya sebesar  $31,66 > 2,09$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikansi variabel Iklim Organisasi (X3) sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai  $t$  hitungnya  $4,864 > 2,09$  sehingga dapat disimpulkan variabel X3 memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

### 3. Hasil Uji F Statistik (Simultan)

Pengujian F Statistik atau pengujian simultan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel

independen/bebas terhadap variabel depende/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Signifikansi serta F hitung dengan F tabel.

**Tabel 4.22**  
**Uji F Simultan Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	627.063	3	209.021	64.433	.000 <sup>b</sup>
	Residual	58.392	18	3.244		
	Total	685.455	21			
a. Dependent Variable: Efektivitas pengelolaan pembelajaran						
b. Predictors: (Constant), Iklim organisasi, Motivasi berprestasi Guru, Manajemen sarana dan prasarana						

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai dari signifikansi yaitu 0,000.

Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,050. Nilai F hitung sebesar 64,433 lebih besar daripada F tabel yaitu 3, 52. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi serta F hitung, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen/bebas yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana (X1), Motivasi Berprestasi Guru (X2), dan Iklim Organisasi (X3), memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel dependep/terikat yaitu Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran(Y).

**Tabel 4.23**  
**Nilai R Square Variabel X1, X2, X3 terhadap Variabel Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.915	.901	1.801
a. Predictors: (Constant), Iklim organisasi, Motivasi berprestasi, Manajemen sarana dan prasarana				

Hasil analisis nilai *R Square* dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar 0,915. Maka apabila nilai pengaruh secara bersama-sama variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X1), Motivasi Berprestasi Guru (X2), dan Iklim Organisasi (X3) mempengaruhi sebesar 91,5% terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran (Y)

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang telah disebutkan dalam delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, sehingga setiap lembaga berlomba untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan demi menunjang dan memenuhi proses belajar. Dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, perlu diperhatikan pula pengelolaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan paparan yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, peran manajemen sarana dan prasarana tentunya memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Dalam teori manajemen sarana dan prasarana, terdapat 6 dimensi yang dapat dijadikan acuan/indikator dalam pembuatan kuesioner variabel X1 dalam pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, yaitu (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pemanfaatan, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan.

1. Indikator pertama tentunya diperlukan untuk menganalisis dan menetapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Indikator kedua pun dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dijadikan target dalam memaksimalkan pengelolaan pembelajaran.
3. Indikator ketiga merupakan tahap selanjutnya setelah pengadaan dengan tujuan untuk memberikan tanda atau pencatatan pada setiap barang yang telah dimiliki oleh suatu institusi.
4. Indikator keempat memperlihatkan pemanfaatan sarana dan prasarana selama proses pengajaran berlangsung.
5. Indikator kelima juga bagian dari manajemen untuk merawat ataupun memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki.
6. Indikator keenam adalah bagian terakhir dari manajemen Dimana fungsinya untuk menghapus segala sarana dan prasarana yang ada agar tidak menumpuk ataupun menyimpan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan.

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, diperoleh hasil uji t dari X1 yang menunjukkan bahwa t hitungnya lebih besar daripada t tabel yaitu dengan nilai sebesar 3,59 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,09 serta signifikansinya dengan nilai 0,02 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel independen X1 memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu hendaknya masing-masing lembaga

pendidikan perlu memperhatikan manajemen sarana dan prasarana yang baik, sebab hal ini akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut dapat mengatur manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan pembelajaran adalah baiknya manajemen sarana dan prasarana di suatu sekolah. Mulyasa menyebutkan sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan pendidikan yang secara langsung akan dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan, kelas, meja, kursi hingga alat-alat dan media pembelajaran. Dengan sarana pendidikan yang baik, maka tenaga pendidik akan bekerja secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang ada agar dapat memberikan kontribusi secara positif dalam proses pendidikan secara optimal dan berarti.<sup>1</sup>

Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar di kelas. Sehingga harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Dengan manajemen sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah bisa merencanakan dan menetapkan sarana dan prasarana apa saja yang sebaiknya digunakan di sekolah tersebut. Apabila seluruh pengelolaan dilakukan dengan baik dan

---

<sup>1</sup> TD. Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (25 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.

berjalan sesuai dengan harapan, hal ini akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar yang efektif lagi efisien. Sehingga dalam penyelenggaraan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, dapat memberikan pelayanan yang baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran sekolah.

Dengan adanya manajemen fasilitas yang baik, akan membantu guru, siswa dan staf yang ada disekolah dalam mengakses ataupun memberikan informasi mengenai pembelajaran. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azahra Dila dan F. Baihaqi yang menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan yang efektif dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, yang mana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Azahra Dila, Fitri Novianty Baihaqi, dkk , *Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1-19 tahun 2024 volume 3

## **2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran**

Motivasi berprestasi guru merupakan kecenderungan seseorang untuk berusaha mencapai kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan. McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai semangat yang mendorong seseorang untuk meraih kesuksesan dengan tujuan keberhasilan dalam bersaing berupa menghasilkan prestasi. Menurut McClelland terdapat beberapa faktor untuk mendorong timbulnya motivasi yaitu kebutuhan berprestasi.

Dalam teori motivasi berprestasi guru terdapat 7 dimensi yang dijadikan acuan/indikator dalam pembuatan kuesioner variabel X2 dalam pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu (1) tanggung jawab, (2) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, (3) selalu berusaha, (4) suka menerima umpan balik atas perbuatan yang dilakukan, (5) memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik dan terlihat unggul, (6) inovatif, dan (7) suka bersaing. Adapun indikator tersebut digunakan untuk:

1. Indikator pertama memperlihatkan tanggung jawab guru dalam mendorong dirinya agar dapat meraih prestasi.
2. Indikator kedua menunjukkan bagaimana guru mempertimbangkan resiko dalam pemilihan tugas yang akan diampu.
3. Indikator ketiga menunjukkan bagaimana keinginan dari guru untuk selalu berusaha dalam meraih kesuksesan.
4. Indikator keempat menunjukkan keinginan guru dalam menerima umpan baik dari usaha yang telah dilakukan.

5. Indikator kelima berkaitan dengan keinginan guru dalam memiliki keinginan menjadi yang lebih unggul dalam hal positif.
6. Indikator keenam menunjukkan perilaku kreatif yang dilakukan guru demi menunjang prestasi.
7. Indikator ketujuh memperlihatkan kemampuan guru dalam bersaing secara positif dalam mencapai kesuksesan.

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, diperoleh hasil uji t dari X<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa t hitungnya lebih besar daripada t tabel yaitu dengan nilai sebesar 32,66 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,09 serta signifikansinya dengan nilai 0,00 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru sebagai variabel independen X<sup>2</sup> memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y, sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu hendaknya masing-masing lembaga pendidikan perlu memperhatikan motivasi berprestasi guru, sebab hal ini akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seorang individu dalam berusaha untuk meraih kesuksesan yang memiliki tujuan yang sudah terstruktur. Koontz, O'Donnel dan Weihrich menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berusaha untuk mendorong dirinya aktif atau menggerakkan dirinya untuk mencapai tujuan yang positif. Salidi juga memberikan pendapat motivasi berprestasi sebagai proses mempengaruhi untuk mendorong diri dalam melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sebagai seseorang yang telah memelopori motivasi kerja berpikir,

David McClelland menyebutkan bahwa terdapat 3 jenis motivasi yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi untuk berafiliasi. Fokus dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi yang teorinya diambil dari pendapat David McClelland. David McClelland menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu tanggung jawab dalam diri, mempertimbangkan resiko, selalu berusaha, suka menerima umpan balik, memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik, inovatif dan suka bersaing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Ketut Dewi Puspawati menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi guru dengan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,998 dan determinasinya sebesar 99,7 %.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut mengenai pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, yang mana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Luh Ketut Dewi Puspawati, dkk, *Analisis determinasi supervisi akademik, motivasi berprestasi, masa kerja guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran di SD Negeri se-Gugus Sukawati IV*, Jurnal Psikologi, Tahun 2014

### **3. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran**

Iklim Organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan pembelajaran. Iklim organisasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dalam lingkungan organisasi pendidikan. Iklim organisasi berkenaan dengan rangkaian sifat orang-orang dalam suatu organisasi.

Dalam teori kompensasi, terdapat 6 dimensi yang dapat dijadikan acuan/indikator dalam pembuatan kuesioner variabel independen X3 dalam pengaruhnya pada efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu (1) struktur, (2) responsibility, (3) warmth and support, (4) rewards, (5) conflict, dan (6) organizational identity. Adapun indikator tersebut digunakan untuk :

1. Indikator pertama memperlihatkan aturan yang dikenakan dan batasan yang dilakukan antara atasan dengan anggota organisasi.
2. Indikator kedua memperlihatkan tanggung jawab dari anggota organisasi untuk meraih prestasi akibat adanya tantangan dan tuntutan.
3. Indikator ketiga memperlihatkan dukungan yang bersifat positif daripada hukuman agar menumbuhkan rasa tenteram dalam bekerja.
4. Indikator keempat mengarah kepada hadiah maupun hukuman dalam situasi kerja.
5. Indikator kelima menunjukkan suasana persaingan setiap individu anggota organisasi.
6. Indikator keenam memperlihatkan loyalitas anggota organisasi.

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, diperoleh hasil uji t dari X3 yang menunjukkan bahwa t hitungnya lebih besar daripada t tabel yaitu dengan nilai sebesar 4,864 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,09 serta signifikansinya dengan nilai 0,00 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru sebagai variabel independen X2 memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu hendaknya masing-masing lembaga pendidikan perlu memperhatikan iklim organisasi, sebab hal ini akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran.

Iklim organisasi merupakan persepsi bersama dari anggota organisasi mengenai lingkungan kerja mereka, termasuk hubungan interpersonal, struktur organisasi, dan kebijakan manajemen. Dalam konteks pendidikan, iklim organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, meningkatkan motivasi guru, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi terbuka antar guru dan manajemen sekolah akan meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, yang selanjutnya akan meningkatkan komitmen kinerja mereka. Dukungan profesional seperti pelatihan dan pengembangan karir, juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Sekolah diharapkan fokus dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif dengan memperbaiki komunikasi, mempraktikkan kepemimpinan yang partisipatif, dan memberikan dukungan profesional yang memadai kepada guru. Dengan

demikian diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aan Hartawan, disebutkan bahwa iklim organisasi memberikan kontribusi sebesar 60,99% terhadap efektivitas kerja guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut mengenai pengaruh iklim organisasi terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, yang mana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini.

#### **4. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana, Motivasi Berprestasi, dan Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran**

Efektivitas memiliki arti kesesuaian antara pelaksana tugas dengan saran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya seluruh tugas utama, tercapainya tujuan pembelajaran, ketepatan dalam waktu pembelajaran, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Pengelolaan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran, penyusunan rencana, pemberian informasi, hingga penilaian.

Dalam teori efektivitas pengelolaan pembelajaran terdapat 3 dimensi yang dapat dijadikan acuan/indikator dalam pembuatan kuesioner variabel dependen Y yaitu (1) Perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Aan Hartawan, *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Kerja Guru*, dalam Jurnal Madinasika, Oktober 2020, volume 2 h. 41-50

dan (3) penilaian proses dan hasil belajar. Adapun indikator tersebut digunakan untuk:

1. Indikator pertama merupakan langkah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dengan menyusunnya secara baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Indikator kedua menyatakan kearah tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran
3. Indikator ketiga menunjukkan evaluasi dari hasil belajar.

Dari hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, diperoleh hasil uji F yang menunjukkan nilai sebesar 64,33 sedangkan nilai dari F tabel sebesar 3, 52 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu manajemen sarana dan prasarana, motivasi berprestasi guru, dan iklim organisasi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

Adapun besaran kontribusi ketiga variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh *R square* dengan nilai pengaruh 0,915. Maka ketiga variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 91,5 % sedangkan sisanya yaitu 8,5 % lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian